



**PERANAN GURU ASRAMA DALAM MENINGKATKAN
PENGALAMAN SALAT BERJAMA'AH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN
KECAMATAN BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YENI PUSPITA SARI SIREGAR
NIM. 18 201 00073

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERANAN GURU ASRAMA DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN SALAT BERJAMA'AH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN
KECAMATAN BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

YENI PUSPITA SARI SIREGAR
NIM. 18 201 00073

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERANAN GURU ASRAMA DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN SALAT BERJAMA'AH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN
KECAMATAN BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI


Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:


YENI PUSPITA SARI SIREGAR
NIM. 18 201 00073

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP. 196809212000031003

PEMBIMBING II


Muhlison, M.Ag.
NIP. 197012282005011003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Yeni Puspita Sari Siregar**

Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 01 Februari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

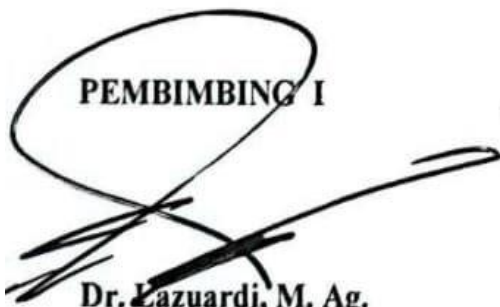
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yeni Puspita Sari Siregar** yang berjudul: **"Peranan Guru Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

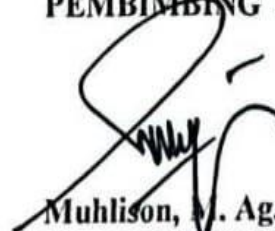
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Lazuardi, M. Ag.
NIP 196809212000031003

PEMBIMBING II



Muhlison, M. Ag.
NIP 197012282005011003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan Judul *"Peranan Guru Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Berjama'ah Santri Di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara"* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 Maret 2023
Pembuat Pernyataan



Yeni Puspita Sari Siregar
NIM: 1820100073

SURAT PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yeni Puspita Sari Siregar
NIM : 18 201 000 73
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peranan Guru Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Berjama’ah Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 07 Maret 2023
Yang menyatakan,


The image shows a circular official stamp of Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink. Below the stamp, the text 'METERAI TEMPEL' and the number 'EAEAKX260445287' are visible.

Yeni Puspita Sari Siregar
NIM. 18 201 000 73

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


NAMA : Yeni Puspita Sari Siregar
NIM : 18 201 00073
JUDUL SKRIPSI : PERANAN GURU ASRAMA DALAM
MENINGKATKAN PENGAMALAN SALAT
BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK
PESANTREN BAITUR RAHMAN KECAMATAN
BATANG ONANG KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Nur Fauziah Siregar, M. Pd.
(Ketua/Penguji Bidang Metodologi)

1. 

2. Lili Nur Indah Sari, M. Pd.
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)

2. 

3. Dr. Lazuardi, M. Pd.
(Anggota/Penguji Bidang PAI)

3. 

4. Muhlison, M. Pd.
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 10 April 2023

Pukul : 08.00 WIB s/d 11.30 WIB

Hasil/Nilai : 78,75/B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TÁRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Guru Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Yeni Puspita Sari Siregar

NIM : 18 201 00073

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 10 Januari 2023
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19700920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yeni Puspita Sari Siregar
NIM : 1820100073
Judul : Peranan Guru Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang penelitian ini adalah tentang kegiatan salat fardhu wajib berjama'ah yang sangat diterapkan dan diwajibkan bagi santri/ah di pondok pesantren Baitur Rahman. Namun di zaman sekarang nilai-nilai keagamaan santri/ah sendiri semakin merosot bahkan untuk melaksanakan salat wajib berjama'ah banyak alasan untuk tidak mengerjakannya. Maka peran guru asrama sangat dibutuhkan, karena guru asrama adalah pendidik yang paling dekat dengan keseharian santri/ah sehingga bisa memantau kegiatan sehari-hari santri/ah termasuk perihal salat.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana peranan guru asrama dalam meningkatkan pengamalan salat berjama'ah santri di pondok pesantren Baitur Rahman. Apa saja metode guru asrama dalam meningkatkan pengamalan salat berjama'ah santri, serta apa saja kendala yang dialami guru asrama dalam meningkatkan pengamalan salat berjama'ah santri di pondok pesantren Baitur Rahman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan seorang guru asrama dalam meningkatkan pengamalan salat berjama'ah santri kemudian untuk mengetahui apa saja metode yang dilakukan guru asrama dalam meningkatkan pengamalan pelaksanaan salat berjama'ah santri serta untuk mengetahui apa saja kendala guru asrama dalam hal meningkatkan pengamalan salat berjama'ah santri di pondok pesantren Baitur Rahman.

Adapun jenis penelitian dan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan instrument pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi serta dokumentasi, subjek penelitian adalah informan, yang artinya berada pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru asrama sangat diperlukan bagi sebuah pondok pesantren maupun sekolah berbasis agama. Guru asrama yang bertugas sebagai tangan kanan pimpinan dan orang tua kedua bagi santri/ah menjalankan perannya dengan baik untuk mendidik, mengontrol serta memantau kegiatan santri/ah termasuk perihal salat berjama'ah. Metode yang dilakukan guru asrama untuk meningkatkan pengamalan salat berjama'ah santri di pondok pesantren Baitur Rahman adalah metode pembiasaan, keteladanan, ceramah serta metode pemberian hukuman. Kendala guru asrama untuk meningkatkan pengamalan salat adalah dikarenakan minat santiaah rendah dalam hal beribadah, kurangnya sarana dan prasarana serta minimnya guru asrama di pondok pesantren Baitur Rahman.

Kata Kunci: Salat Wajib Berjama'ah, Guru Asrama, Santri

ABSTRACT

Name : Yeni Puspita Sari Siregar

NIM : 1820100073

Title : The Role of Dormitory Teachers in Improving the Practice of Santri
Congregational Prayers in Baitur Rahman Islamic Boarding School,
Batang Onang District, North Padang Lawas Regency

The background of this research is about the obligatory fardhu prayer activities in congregation which are highly implemented and required for students at the Baitur Rahman Islamic boarding school. So the role of the dormitory teacher is very much needed, because the boarding teacher is the educator closest to the daily life of the santri so that he can monitor the daily activities of the santri, including matters of prayer.

The formulation of the problem in this study is: what is the role of the dormitory teacher in increasing the practice of congregational prayer for students at the Baitur Rahman Islamic boarding school. What are the methods of the dormitory teacher in increasing the practice of the students' congregational prayers, and what are the obstacles experienced by the boarding teacher in increasing the practice of the students' congregational prayers at the Baitur Rahman Islamic boarding school. The purpose of this study was to find out the role of a boarding teacher in increasing the practice of praying in congregation of students and then to find out what methods were used by the teacher in improving the practice of praying in congregation of students and to find out what obstacles the teacher of the hostel had in terms of increasing practice. Congregational prayers for students at the Baitur Rahman Islamic boarding school.

The type of research and method used is descriptive qualitative, using data collection instruments by means of interviews and observation and documentation, the research subjects are informants, which means they are in a research background that is used to provide information about the situation and conditions of the research background.

The results of this study indicate that the role of the dormitory teacher is indispensable for a boarding school or a religion-based school. The dormitory teacher who serves as the right hand of the leadership and the second parent for the santri/ah performs his role well to educate, control and monitor the activities of the santri/ah including matters of congregational prayers. The method used by the dormitory teacher to increase the practice of congregational prayers for students at the Baitur Rahman Islamic boarding school is the method of habituation, exemplary, lectures and methods of giving punishment. The obstacle for the dormitory teacher to improve the practice of prayer is due to the low interest in praying in terms of worship, the lack of facilities and infrastructure and the lack of dormitory teachers at the Baitur Rahman Islamic boarding school.

Keywords: Obligatory Congregational Prayers, Dormitory Teachers, Santri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Sholawat dan salam peneliti hadiahkan kepada nabi Muhammad SAW., keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul “Peranan Guru Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Berjama’ah Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.” Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan sehingga peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Lazuardi, M. Ag, sebagai pembimbing I dan Bapak Muhlison M.Ag, selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang berharga bagi peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberi dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag, S.S., M.Hum, selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan Ilmu pengetahuan

dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan ini.

7. Kepala sekolah, Guru-Guru dan Santri/ah Pondok Pesantren Baitur Rahman yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda (Makmur Siregar S.Pd. M.Si) dan Ibunda (Sarmaida Harahap S.Pd) tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan sudah memberikan dukungan moril dan materil serta memberi do'a demi kesuksesan sehingga peneliti dapat melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga ayahanda dan ibunda sehat selalu dan diberi umur yang panjang.
9. Kepada kakak- kakak tersayang Devi Anriani Siregar, Ratna Hairani Siregar, Ainun Mardia Siregar dan adik tersayang Mhd Alan Saputra Siregar yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti sehingga terselesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat terbaik peneliti khususnya kamar 2 kost Wisma Khadijah: Meilani Hasibuan, Dwika Andrayani, Eriza Rachmatika. Dan rekan-rekan lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada kepada peneliti. Akhirnya dengan

berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua dapat petunjuk dan hidayah-
Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Penulis

Yeni Puspita Sari Siregar
1820100073

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI MANAQASAH SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Peranan Guru Asrama	11
a. Pengertian Peranan Guru Asrama	11
b. Peranan Guru Asrama	13
c. Metode Guru Asrama.....	15
2. Salat Berjama'ah	16
a. Pengertian Salat.....	17

b. Syarat dan Rukun Salat	18
c. Pengertian Salat Berjama'ah	19
d. Dasar Hukum Salat Berjama'ah	20
e. Syarat-Syarat Salat Berjama'ah	22
f. Keutamaan Salat Berjama'ah	23
g. Hikmah Salat Berjama'ah	24
3. Pondok Pesantren	25
a. Pengertian Pondok Pesantren	25
b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	26
B. Penelitian Relevan	27
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis dan Metode Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	35
BAB IV: HASIL PENELITIAN	36
A. Temuan Umum	36
B. Temuan Khusus	47
C. Analisis Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V: PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL	37
1. Ketersediaan sarana dan prasarana	37
2. Data Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman.....	38
3. Data Santri/ah di Pondok Pesantren Baitur Rahman	41
4. Jadwal Harian Santri/ah di Pondok Pesantren Baitur Rahman	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkup pendidikan, pondok pesantren adalah pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Keberadaannya mengilhami model dan sistem-sistem yang ditemukan saat ini. Ia bahkan tidak lapuk dimakan oleh zaman dengan segala perubahannya.¹ Pondok pesantren adalah salah satu pusat lembaga pendidikan yang sudah diakui. Sistem pondok pesantren diselenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama dimana santri mendapatkan pendidikan dalam situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat. Pada umumnya para santri dalam asrama disiplin dalam mengamalkan ibadah sehari-hari sehingga praktek keagamaan tampak lebih menonjol.

Tidak asing lagi bagi masyarakat bahwa lingkup pondok pesantren adalah tempat belajar agama, walaupun pada zaman sekarang ini sebagian pondok pesantren tidak hanya fokus dalam mata pelajaran agama/kتاب saja tetapi diselingi dengan mata pelajaran umum lainnya seperti matematika, bahasa dan lain-lain. Tetapi itu tidak membuat identitas dan ciri khas dari pondok pesantren itu hilang, pondok pesantren masih dikenal dengan aktivitas santri dan santri'ah yang berbasis islami seperti salah satunya pengamalan melaksanakan ibadah salat.

Dari kebiasaan pengamalan salat ini diharapkan akan memunculkan kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah salat dengan baik sehingga siswa

¹Herman, "Sejarah Pesantren di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 6.no 2 Desember 2013, Hlm. 145.

tidak hanya melaksanakan salat jika disuruh, atau di sekolah saja, melainkan dimana saja dia berada pada saat waktu salat tiba. Salah satu corak yang menonjol dalam lingkup pondok pesantren adalah kegiatan ibadah salat berjama'ah. Dengan adanya kegiatan ini secara tidak langsung melatih siswa untuk berdisiplin dalam ibadah shalat.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Baitur Rahman, Parau Sorat, kegiatan salat berjama'ah sangat ditekankan dan diwajibkan. Program tentang salat berjama'ah sudah diterapkan dari awal namun di zaman yang semakin canggih ini maka nilai- nilai keagamaan dari dalam anak- anak itu sendiri semakin merosot dan terlena untuk tidak melakukan kegiatan salat berjama'ah dengan alasan capek belajar, mengantuk, melambat-lambatkan diri ke masjid. Maka ini adalah tugas para guru asrama yang dibantu dengan pengurus OSIS untuk menanamkan nilai kedisiplinan santri untuk melaksanakan ajaran- ajaran agama Islam agar nantinya mereka terbiasa dan tumbuh kesadaran untuk melaksanakan kegiatan salat berjama'ah tanpa menunggu perintah dari guru asrama akan tetapi mempunyai kesadaran sendiri untuk melakukannya dan nantinya bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari- hari.

Sebelum kegiatan salat dilaksanakan, guru asrama dibantu dengan para pengurus OSIS memonitoring santri yang melaksanakan dan tidak melakukan kegiatan salat berjama'ah, kegiatan ini diabsensi setiap kelas jika ada yang tidak melaksanakan maka akan diberi sanksi, hukuman dan nasehat. Terlihat bahwa meskipun dalam suatu lembaga pendidikan sudah diterapkan mengenai

kedisiplinan santri dalam melaksanakan salat berjama'ah, namun pada kenyataannya ada beberapa santri yang tidak mengikutinya dan masih belum mempunyai kesadaran sendiri untuk melaksanakan salat berjama'ah, akan tetapi masih ada yang menunggu perintah, teguran atau bahkan rela sembunyi-sembunyi tidak mau untuk melaksanakan salat berjama'ah.

Kehadiran guru asrama sebagai perpanjangan tangan kiai sekaligus sebagai pengganti orangtua santri saat berada di pondok pesantren sangat penting dalam memberikan bimbingan dan arahan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Selain membimbing dan mengarahkan, guru asrama diharapkan juga bisa menanamkan ajaran Islam dengan baik dan dapat memberi teladan bagi para santri yang menjadi binaannya seperti disiplin dalam belajar, beribadah, menaati aturan pondok pesantren dan sebagainya. Guru asrama sangat berperan banyak pada keseharian santri, sama halnya dengan seorang guru, akan tetapi guru berperan banyak di depan kelas sedangkan guru asrama berperan banyak di luar jam pelajaran dan lingkungan pondok pesantren. Tanpa adanya pembinaan pengawasan dari guru asrama maka ibadah salat wajib berjama'ah tidak akan berjalan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Oleh sebab itu, seorang guru asrama mempunyai peranan-peranan penting dalam mendidik santrinya karena selain berperan sebagai orangtua kedua selama mereka berada di lingkungan asrama dan juga berkewajiban mendampingi anak sejak sebelum adzan shubuh berkumandang sampai

mereka tidur kembali. terkhusus juga membina dalam melaksanakan ibadah salat wajib berjama'ah secara sadar, ikhlas, dan yakin kepada Allah SWT tanpa ada rasa paksaan dari guru.

Menyadari akan pentingnya peranan guru asrama dalam pembiasaan salat berjama'ah guna melatih dan menumbuhkan kesadaran para santri melaksanakan salat berjama'ah dimana pun berada, maka penulis mengadakan sebuah penelitian yang berjudul: "Peranan Guru Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas maka pembahasan ini lebih terfokus pada topik penelitian, oleh karena itu perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dengan ruang lingkup meningkatkan pengamalan salat berjama'ah yaitu meliputi "Peranan Guru Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Fardhu Berjamaah Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

C. Batasan Istilah

1. Peranan

Peranan adalah tindakan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya. Peranan diartikan sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama

dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.² Peranan yang dimaksud dalam hal ini adalah peranan para guru asrama di pondok pesantren Baitur Rahman.

2. Guru Asrama

Guru asrama sama halnya dengan seorang guru, yaitu seorang guru yang harus tinggal di asrama, menguasai pengetahuan agama serta konsisten menjalankan ajaran-ajaran agama. Guru asrama adalah orang yang membina santri di lingkungan asrama, dan asrama adalah tempat tinggal santri selama dalam proses pendidikan Islam yang mempunyai aturan sendiri.³

Guru asrama yang dimaksud disini adalah para guru asrama yang bekerja dan bertempat tinggal di lingkungan Pondok Pesantren Baitur Rahman, Padang Lawas Utara

3. Salat Berjama'ah

Mula-mula perintah wajib salat itu ialah pada malam isra', setahun sebelum tahun hijriah.⁴ Salat berjama'ah adalah salat yang dilakukan minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam, sedangkan yang lain mengikutinya atau menjadi makmum.⁵

Ulama berselisih pendapat tentang hukum salat jama'ah, ada yang mengatakan fardu *'ain*, ada pula yang mengatakan sunnat *mu'akad*. Namun

² W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 735.

³Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka P3 LS, 1999), hlm. 90.

⁴Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hlm. 53.

⁵Salmi Abbas Dkk, *Fiqh Ibadah*, (Medan: Umsu Press, 2014), hlm. 83.

yang terbanyak mengatakan bahwa hukumnya sunnat *mu'akkad*. Hal ini didasarkan pada hadist rasul yang mengatakan bahwa salat berjama'ah lebih baik dari salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. Jika salat berjama'ah hukumnya wajib, mengapa rasul dalam hadistnya membandingkan derajat salat berjama'ah dengan salat sendirian, yang juga mengandung makna bahwa salat sendirian tetap sah. Bila hukumnya wajib maka salat sendirian tidak sah dan rasul tidak membandingkan antara keduanya.⁶

Salat berjama'ah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan salat fardhu berjama'ah bagi santri di pondok pesantren Baitur Rahman, yang sudah ditetapkan diawal tentang aturan salat fardhu wajib berjama'ah seperti: salat subuh, dzuhur, asar, magrib dan salat isya di masjid/mushalla pondok pesantren Baitur Rahman

4. Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pondok pesantren. Santri di pondok pesantren Baitur Rahman terdiri dari dua jenis santri yaitu:

- a. Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari daerah-daerah yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang balik kerumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu. Di pondok pesantren Baitur Rahman, santri ini lebih dikenal dengan sebutan santri asrama.

⁶Abdurrahim, *Pintar Ibadah*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm. 89.

- b. Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar, yang memungkinkan mereka pulang kerumah masing-masing setiap hari. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.⁷ Di pondok pesantren Baitur Rahman, santri ini disebut juga dengan santri berulang.

5. Pondok Pesantren

Istilah pondok diartikan juga dengan asrama, ditempat inilah selalu terjadi komunikasi antara santri dan kiai. Pondok bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh para guru, tetapi juga tempat training atau latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.⁸

Secara umum potret pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai, asrama untuk para siswa berada dalam kompleks pesantren dimana kiai bertempat tinggal.⁹

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Baitur Rahman yang terletak di desa Parau Sorat kecamatan Batang Onang kabupaten Padang Lawas Utara.

⁷ Haidar Putra Daulay, *Sejarah pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 65.

⁸ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume 01, No. 02 2013, hlm. 170.

⁹Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 142.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peranan guru asrama dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di pondok pesantren Baitur Rahman kecamatan Batang Onang kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja metode yang dilakukan guru asrama dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di pondok pesantren Baitur Rahman kecamatan Batang Onang kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja kendala guru asrama dalam meningkatkan pelaksanaan salat berjama'ah santri di pondok pesantren Baitur Rahman kecamatan Batang Onang kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti tentu saja tidak dapat lepas dari adanya sebuah tujuan yang ingin dicapai, untuk mewujudkan rasa keingintahuan dari sasaran penelitian maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana peranan seorang guru asrama dalam meningkatkan pengamalan salat berjama'ah santri di pondok pesantren Baitur Rahman, kemudian untuk mengetahui apa saja metode yang dilakukan guru asrama dalam meningkatkan salat berjama'ah santri di pondok pesantren Baitur Rahman, serta kendala apa saja yang dialami guru asrama dalam meningkatkan pelaksanaan salat berjama'ah santri di pondok pesantren Baitur Rahman.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memperkaya dan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan keagamaan dan juga dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan informasi bagi para pembaca.
2. Praktis. Adapun manfaatnya secara praktis sebagai berikut:
 - a. Sebagai perbandingan atau acuan kepada mahasiswa yang nantinya berminat meneliti dengan bahasan masalah pokok yang sama.
 - b. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami skripsi ini dibuat sistematika pembahasan, peneliti membaginya kepada lima bab. Sistematika yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah yang isinyapenyebab ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul penelitian dan berisi permasalahan yang diteliti. Batasan masalah berisikan batasan-batasan yang peneliti teliti. Batasan istilah yaitu penjabaran istilah-istilah yang ada pada judul penelitian, Rumusan masalah berisikan poin-poin yang diteliti. Tujuan penelitian adalah tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian. Kegunaan penelitian manfaat dari penelitian dilaksanakan, serta sistematika pembahasan adalah gambaran dari isi penelitian secara umum.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri atas pembahasan tentang peranan, Guru asrama, pengamalan ibadah, salat berjama'ah, santri, serta kajian penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya kesamaan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, penulis akan menguraikan hasil penemuan penulis yang dilakukan pada objek penelitian yaitu peranan Guru asrama dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman kecamatan Batang Onang kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V adalah penutup, berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peranan Guru Asrama

a. Pengertian Peranan Guru Asrama

Peranan guru asrama terdiri dari dua kata yaitu peranan dan guru asrama. Peranan (*role*) ialah aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan penting. Peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang.¹⁰ Sedangkan kata guru asrama tidak asing lagi bagi dunia pesantren, guru asrama yang tugasnya adalah menjadi pengganti orangtua di pesantren. Secara bahasa guru asrama berasal dari dua kata yaitu guru dan asrama.

Kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.¹¹ Dengan demikian orang-orang yang profesinya mengajar disebut guru. Baik itu guru di sekolah maupun ditempat lain. Kemudian kata asrama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu.¹² Guru hendaknya memandang peserta didiknya sebagai makhluk Tuhan yang terdiri dari

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 213.

¹¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 134.

¹² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 72.

berbagai multi potensi dan multi dimensi, yang harus diperhatikan ketika merencanakan, mengembangkan dan mengimplmentasikan kurikulum dalam pembelajaran.¹³

Guru asrama adalah orang yang ditugaskan untuk menjaga, mendidik dan mengasuh anak-anak (santri) yang bertempat tinggal di asrama. Guru yaitu orang yang berperan sebagai Pembina, pengajar, pembimbing jadi sewajarnya guru harus memahami aspek kepribadian santri,¹⁴ guru di asrama juga dapat diartikan sebagai guru atau pendidik.

Tugas guru asrama dalam pendidikan pesantren sama halnya dengan tugas seorang guru yang mengajar didalam kelas. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Dapat dipahami bahwa guru dan guru asrama adalah orang yang bertugas untuk mengajar sekaligus mendidik murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, akan tetapi perbedaannya guru lebih banyak terfokus didalam kelas sedangkan guru asrama lebih banyak bertugas diluar kelas.

Mengajar dan mendidik, inilah dua peranan utama seorang guru. Mengajar adalah aktivitas mentransfer ilmu, sedangkan mendidik adalah aktivitas mentransfer nilai. Nilai memiliki cakupan makna yang

¹³ Zainal Efendi Hasibuan, "Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume 4 No 1 Januari 2016, hlm. 4.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

lebih luas ketimbang ilmu. Orang yang mengajarkan nilai membutuhkan prasyarat berupa pemberian ilmu sebagai bagian dari proses penyadaran. Dari proses ini, diharapkan seorang siswa memiliki sebuah kesadaran untuk pengembangan sikap dan perilaku. Guru yang mendidik, pasti melakukan aktivitas mengajar. Tetapi guru yang mengajar, belum tentu melakukan aktivitas mendidik.¹⁵

b. Peranan Guru Asrama

Peranan guru asrama tidak jauh berbeda dengan peranan guru atau *ustadz*. Berikut peranan guru asrama:

1) Sebagai pendidik

Guru asrama berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman, serta memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar mereka memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru mendidik dan membimbing siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹⁶

2) Sebagai teladan

Dimaksud dengan peran guru asrama sebagai teladan adalah peran untuk memcontohkan kepada siswa segala sesuatu

¹⁵ Abdullah Munir, *Guru Adalah Teladan*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 3-4.

¹⁶ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SML Al Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), hlm. 11.

yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.¹⁷ Artinya sebagai seorang pendidik dialah yang menjadi contoh atau perumpamaan bagi para anak didiknya, bagaimana seorang guru itu berkelakuan tidak menutup kemungkinan para siswa juga menirunya, karena bagaimanapun guru adalah contoh langsung yang mereka lihat di sekolah. Jadi, jika seorang guru adalah teladan atau contoh yang baik bagi siswa maka besar kemungkinan para siswa juga melakukan hal yang sama.

3) Sebagai pembimbing

Tugas guru asrama adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Oleh sebab itu, guru asrama perlu menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Sebagai pembimbing berarti mampu membangkitkan spirit, etos kerja dan potensi yang luar biasa dalam diri setiap anak didik yang memiliki bakat spesifik dan berbeda dengan orang lain. Yaitu mampu melahirkan potensi tersebut kepermukaan dengan banyak berlatih, mengasah kemampuan, dan mengembangkan potensi dengan semaksimal mungkin.¹⁸

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 25.

¹⁸ Zunidar, "Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran", *Jurnal Nizhamiyah*, Volume 9. No 2 Juli- Desember 2019, hlm. 47.

Kepribadian yang harus dimiliki guru asrama sama halnya dengan kepribadian yang harus dimiliki juga oleh seorang pendidik itu sekurang-kurangnya mencakup kepribadian sebagai berikut:

- 1) Mantap
- 2) Stabil
- 3) Dewasa
- 4) Arif dan bijaksana
- 5) Berwibawa
- 6) Berakhlak mulia
- 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 8) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan
- 9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.¹⁹

Tidak hanya itu seorang guru juga harus memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap anak didik, serta mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Adapun syarat-syarat menjadi guru asrama adalah sebagai berikut:

1. Syarat- Syarat Guru Asrama

Sama halnya dengan guru, guru asrama juga memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi, karena pentingnya peranan guru asrama dalam mendidik santri agar nantinya guru asrama dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya dalam mengelola santri-santri di asrama. Persyaratan guru asrama meliputi:

¹⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 6.

a) Persyaratan usia

Memang dewasa umur bukan jaminan bahwa seseorang mampu dan bertanggung jawab dalam mendidik. Akan tetapi menyerahkan tanggung jawab kepada orang yang belum dewasa merupakan tindakan yang fatal. Dari itu, minimal persyaratan untuk usia guru asrama adalah dewasa yaitu 18 tahun.

b) Persyaratan kesehatan

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat proses pendidikan, dan rohani yang tidak sehat akan berakibat tidak berfungsinya proses pendidikan. Oleh karena itu, syarat kesehatan menjadi penting dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik atau guru.

c) Persyaratan moral

Syarat ini sangat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana seorang pendidik memberikan contoh-contoh kebaikan kalau dirinya sendiri tidak memiliki moral yang tinggi.

d) Persyaratan kompetensi

Kemampuan mendidik merupakan persyaratan utama untuk ditetapkan sebagai pendidik, karena menyangkut tuntutan

profesional yang harus dimiliki oleh orang yang memiliki profesi ini.²⁰

c. Metode-metode Guru Asrama

Untuk meningkatkan Pengamalan dalam pelaksanaan salat berjama'ah santri, ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh para guru asrama guna untuk membantu dalam proses disiplin dan terbiasa. Yaitu:

1) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan ini digunakan untuk mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

2) Metode keteladanan

Metode teladan, metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.

3) Metode ceramah

Metode ceramah termasuk yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 32-33.

4) Metode pemberian hukuman

Metode hukuman ini digunakan dalam pendidikan Islam adalah sebagai sarana untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran dan dalam taraf sulit untuk di nasehati.²¹

2. Salat Berjama'ah

a. Pengertian Salat

Salat berarti berdo'a, berdo'a yang dimaksud dalam pengertian ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, meminta pengampunan dari segala dosa dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama. Sedangkan menurut istilah, salat merupakan ibadah berupa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat dan rukun yang ditentukan untuk menaati perintah Allah dan mencari keridhaannya.²²

Salat adalah ibadah yang paling istimewa. Dikatakan istimewa karena untuk keperluan perintah salat ini, Allah Swt memanggil langsung kekasihnya Muhammad Saw untuk menghadapnya dan bertemu langsung di sebuah tempat yang bernama Sidrat al-muntaha. Awalnya perintah salat tersebut berjumlah lima puluh kali dalam sehari semalam. Atas saran nabi Musa menurutnya jumlah tersebut terlalu

²¹ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka), hlm. 10.

²² Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Selak Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 174.

banyak dan dirasa memberatkan umat Muhammad. Akhirnya, setelah berulang kali memohon dispensasi, jumlah waktu salat berkurang hingga menjadi lima waktu sebagaimana yang kita laksanakan sekarang ini.²³

b. Syarat dan Rukun Salat

Syarat sah salat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- 1) Masuk waktu salat
- 2) Suci dari hadas kecildan besar
- 3) Bersih dari najis
- 4) Menutup aurat
- 5) Menghadap kiblat
- 6) Niat.²⁴

c. Pengertian Salat Berjama'ah

Salat berjama'ah adalah salat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin seorang imam. Salat berjama'ah ini setidaknya berjumlah dua orang, seorang bertindak sebagai imam dan lainnya sebagai ma'mum. Salat berjama'ah memiliki nilai pahala yang lebih dibandingkan dengan salat sendirian. Dikatakan bahwa salat berjama'ah memiliki nilai pahala yang lebih besar dibandingkan dengan salat sendirian hingga mencapai dua puluh tujuh derajat.²⁵

Salat berjama'ah memiliki ikatan ketergantungan antara salat makmum kepada salat imam. Dalam melaksanakan salat berjama'ah, perlu diperhatikan beberapa hal mengenai keimanan dan kemakmuran, yakni Islam, berakal, adil, baligh, yang menjadi imam untuk jamaah

²³ Ahmad Zacky El- Syafa, *Membumikan Shalat*, (Jakarta: Pustaka Media, 2013), hlm. 17.

²⁴ Muhammad Al-Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm. 53.

²⁵ Samsul Munir Amin, Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 72.

sebaiknya orang yang faqih atau yang lebih tau atau lebih baik bacaannya dan bisa menjadi imam diantara jamaah yang lain, perempuan tidak diperbolehkan menjadi imam bagi laki-laki tetapi diperbolehkan menjadi imam apabila semua jamaahnya adalah seorang perempuan, makmum tidak menempatkan dirinya di depan imam, berkumpul dalam satu tempat tanpa penghalang, berniat, salat makmum dan imam harus sama, bacaan yang sempurna.²⁶

d. Dasar Hukum Salat Berjama'ah

Adapun hukum salat berjama'ah sebagian mengatakan fardhu kifayah ditiap-tiap kampung, menurut besar dan kecilnya kampung itu. Jika kampung itu kecil, cukuplah mendirikan di satu tempat saja, dan kalau kampung itu besar, haruslah didirikan dalam beberapa tempat, dengan sekira-kira nyata syiar Islam di tempat itu.²⁷

Firman Allah Swt dalam Q.S Al- Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.²⁸

Firman Allah Swt dalam Q.S At- Taubah ayat 18 yang berbunyi:

²⁶Muhammad Ilyas, “Hadis Tentang Keutamaan Salat Berjama’ah, *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, No 2 Agustus 2021, hlm. 250.

²⁷ Idris Ahmad, *Fiqh Syafi’i*, (Jakarta: Karya Ilmiah, 1984), hlm. 229.

²⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm.7.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁹

Adapun hadist yang menjelaskan pelaksanaan salat berjama’ah lebih besar pahalanya yaitu dengan salat berjama’ah mendapat 27 derajat, dalilnya sebagai berikut:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Salat berjama’ah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada salat sendirian. (HR. Al- Bukhori dan Muslim).³⁰

Dengan begitu, dapat dipahami bahwa betapa ruginya jika seseorang melaksanakan shalatnya dengan tanpa jama’ah. Hal tersebut mengingat besarnya pahala yang didapatkan oleh orang yang melaksanakan salat secara berjama’ah.

²⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm.189.

³⁰ Irfan Maulana Hakim, *Terjemahan Bulughul Maram (Panduan Lengkap Masalah-masalah Fiqih, Akhlak, dan Keutamaan Amal)*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1998), hlm. 163.

e. Syarat-Syarat Salat Berjama'ah

Adapun syarat- syarat salat berjama'ah sebagai berikut:

- 1) Menyengaja (niat salat berjama'ah)
- 2) mengetahui segala yang dilakukan imam
- 3) Jangan ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum kecuali bagi perempuan di masjid hendaklah di dinding dengan kain
- 4) Jangan mendahului imam dalam takbir, dan jangan mendahului atau melambatkan diri.
- 5) Jangan berada didepan imam.
- 6) salat makmum harus bersesuaian dengan salat imam, misalnya sama-sama salat fardhu, qashar, jama dan sebagainya.³¹

f. Keutamaan Salat Berjama'ah

Rasulullah sangat menganjurkan umatnya untuk selalu salat berjama'ah terutama pada saat melaksanakan salat lima waktu. Adapun diantara keutamaan salat berjama'ah adalah sebagai berikut:

- 1) Salat berjama'ah lebih utama 27 derajat dibanding dengan salat sendiri.
- 2) Malaikat memberi shalawat kepada orang yang melaksanakan salat berjama'ah
- 3) Pahala orang yang keluar untuk mengerjakan salat sama dengan pahala orang yang menunaikan haji yang berihram
- 4) Tetap mendapatkan salat berjama'ah meskipun masbuk (terlambat datang)
- 5) Pagalanya lebih besar daripada salat sendiri.

³¹ Abdurrahim, *Pintar Ibadah*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm. 90.

g. Hikmah Salat Berjama'ah

Dengan adanya salat berjama'ah maka terwujud perkenalan, tolong menolong, kedekatan sesama umat Islam. Dalam salat berjama'ah ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam bernuat baik. Adapun hikmah salat berjama'ah antara lain:

- 1) Menanamkan rasa saling mencintai
- 2) Ta'aruf, saling kenal mengenal
- 3) Membiasakan umat islam senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah
- 4) Memotivasi orang yang tidak ikut salat berjama'ah sekaligus mengarahkan dan membimbing sambil berusaha untuk sambil mengingatkan agar berpihakpada kebenaran dan senantiasa bersabar di dalam menjalankannya
- 5) Mendidik kaum muslim untuk senantiasa mengatur waktu.
- 6) Belajar disiplin.³²

Hikmah salat berjama'ah sangat besar yakni ketika manusia melaksanakan salat berjama'ah maka berkumpul seluruh manusia baik dari kalangan tua, muda, besar, kecil, miskin, kaya, jauh maupun dekat. Ketika jama'ah telah rukuk dan sujud disitu terlihatlah keadilan ilahi terhadap hambaNya. Ketika itu tidak ada lagi perbedaan semua mesti sujud mencium bumi.

³² Hasanuddin, Yusri Amru Ghajali, *Panduan Salat Lengkap*, (Jakarta: Alita Media, 2013), hlm. 363-366.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren dilihat dari sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Dalam pemakaian sehari-hari, Istilah pesantren biasa disebut dengan pondok saja atau kedua kata tersebut digabung menjadi satu sehingga disebut pondok pesantren. Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.³³

Pondok pesantren dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu *pertama* pesantren salafi yaitu pondok pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti metode *sorogan*. Pada pondok pesantren ini tidak diajarkan pengetahuan umum. *Kedua* pondok pesantren khalafi, yang selain memberikan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan dan dibawah tanggung jawab pondok pesantren.³⁴

³³ Abd Muin DKK, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, (Jakarta: CV Prasasti, 2007), hlm. 16.

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 293.

b. Unsur-Unsur Pondok Pesanten:

1) Pondok

istilah pondok berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti hotel atau tempat bermalam. Istilah pondok juga diartikan dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal santri.ada beberapa alasan pokok sebab pentingnya pondok dalam suatu pesantren yaitu pertama banyaknya santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntun ilmu. Kedua pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdayangan dari luar daerah. Ketiga ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, dimana para santri menganggap kiai adalah seolah-olah orangtuanya sendiri.³⁵

2) Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud karena ditempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan salat. Fungsi masjid tidak saja untuk salat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Di zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial kemasyarakatan serta pendidikan.³⁶

³⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 65.

³⁶ Haidar Putra Daulau, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 63.

3) Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu: *Pertama* santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren, yang *kedua* santri kalong yaitu santri-santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

4) Kiai

Kiai merupakan tokoh sentral dalam pondok pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu, kiai merupakan salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pondok pesantren.

5) Kitab-kitab klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama terdahulu mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa arab.³⁷

³⁷ Enung K Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 105.

B. Penelitian yang Relevan

Dari tinjauan yang dilakukan peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sapriani dengan judul "Peranan Pembina Asrama Dalam Pendidikan Keagamaan Santri di Pesantren Ma'had Darul Ulum Muaramais Jambur".

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dekriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya peran guru asrama dalam meningkatkan pendidikan keagamaan santri dilihat dari guru asrama mengajak para santri untuk melaksanakan salat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, melaksanakan puasa senin kamis serta melajukan wirid yasin. Pendidikan keagamaan santri dapat dikategorikan baik, sedangkan hambatan dan solusi yang dihadapi guru asrama yaitu kurang memanfaatkan masjid sebagai lembaga pusat kegiatan keagamaan, dan solusinya adalah menjadikan masjid sebagai lembaga pusat keagamaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fasya Adinda Siregar dengan judul" Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak Di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kec Angkola Timur Kab Tapanuli Selatan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya peranan metode yang diberikan orangtua dalam meningkatkan ibadah salat anak masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari kelalaian anak-anak dalam melaksanakan

salat dan juga melakukan salat dengan terburu-buru dan main-main. Hal ini dikarenakan sifat malas dalam diri anak, kurangnya pengawasan dari orangtua.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Parhan Mahmuddin Hsb dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec Ulu Barumun Kab Padang Lawas".

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelotoan ini menunjukkan bahwasanya guru mengajak para siswa untuk melaksanakan salat dzuhur berjama'ah di pondok pesantren, hasil yang dicapai oleh guru adalah pengamalan ibadah ibadah siswa sudah baik sesuai dengan uapaya yang telah dilakukan oleh guru fiqh, karena sebagian besar siswa sudah antusias dalam mengikuti shalat dzuhur berjama'ah, kemudian upaya yang dilakukan adalah guru fiqh selalu lebih cepat hadir di masjid untuk menunggu waktu salat berjama'ah.

Berdasarkan kajian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantara kesamaan yang ada yaitu:

1. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang bagaimana mendidik siswa/anak dalam meningkatkan ibadah salat

2. Sama-sama membahas tentang peran dan usaha yang dilakukan para pendidik terhadap anak didikannya.

Adapun perbedaannya adalah peneliti meneliti terfokus pada “peranan” guru asrama dalam hal meningkatkan pengamalan ibadah pada pelaksanaan salat berjama'ah serta yang perbedaannya adalah tahun penelitian dan tempat peneliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan oleh peneliti adalah di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Jln Aek Godang km. 8, di Desa Parau Sorat, provinsi Sumatera Utara. Yang berdiri sejak tahun 1987 yang didirikan oleh Syekh Sahbuddin Siregar. Pesantren ini didirikan bertujuan untuk memberikaan pendidikan yang seimbng antara ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik, seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku dan lain-lain.³⁸ Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kualitas, intensitas dan frekuensi dan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat.³⁹

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

³⁹ Sarifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 7.

Peneliti ingin menggambarkan bagaimana peranan sebagai seorang guru asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu: kepala sekolah, guru asrama, dan santri/ah di pondok pesantren Baitur Rahman.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap dari penelitian ini, yaitu dari guru staf pengajar di pondok pesantren Baitur Rahman, buku-buku, dan sumber lain yang relevan

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung turun kelapangan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, tujuan, dan perasaan. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setting yang dipelajari, kegiatan-kegiatan yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam

aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam peristiwa dan kejadian yang diamati.⁴⁰

Penelitian ini teknik pertama yang dilakukan yaitu dengan teknik observasi, yang akan di observasi yaitu tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Terkait apa yang ingin di observasi yaitu mengenai bagaimana peranan guru asrama itu terlaksana dengan baik. Maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan ataupun observasi tidak berperan serta.

Dengan kata lain peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan peranan guru asrama dalam meningkatkan pengamalan salat santri di pondok pesantren Baitur Rahman kecamatan Batang Onang kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, atau dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (langsung) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴¹

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁴¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 372.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang diajukan kepada informan, yaitu kepala sekolah, guru asrama dan santri.

Dalam penelitian ini yang paling utama diwawancarai adalah guru asrama. kepala sekolah dan juga para santri di pondok pesantren Baitur Rahman terkait tentang peranan guru asrama di pondok pesantren ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴² Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, penelitian akan kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁴³ Dokumentasi dalam penelitian ini terkait tentang pondok pesantren Baitur Rahman.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-25, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 152.

⁴³ Abi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 152.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari yang kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.

1. Mengelola seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data langkah pertama yang dilakukan dengan cara pencarian data yang digunakan terhadap jenis dan bentuk data yang di lapangan.

2. Reduksi data, apabila langkah pertama pencarian data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data, atau menyimpulkan, memilih hal-hal, memfokuskan pada hal yang penting, dan tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
3. Penyajian data, setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini akan dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.
4. Penarikan kesimpulan, langkah ini dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitur Rahman

Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman terletak di desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Jln. Aek Godang km 9, provinsi Sumatera Utara. Pesantren ini didirikan pada tahun 1985 oleh Syekh Sahbuddin Siregar dan kemudian dipimpin oleh anaknya H. Abdul Rahman Siregar S.Pd,I. akan tetapi sekarang pesantren itu sudah dipimpin oleh cucunya yaitu anak dari H. Abdul Rahman Siregar yang bernama Muhammad Yakub Siregar S. Pd.

Akte Pondok Pesantren ini pada No. 10 tanggal 19 Februari 1999, dan madrasah ini juga sudah tercatat pada kantor wilayah Kementrian Agama Provinsi Sumatra Utara Tahun Pelajaran 1987-1988. Pesantren Baitur Rahman yang yang pembangunannya dimulai sejak tahun 1985 ini berawal dari kurangnya pendidikan keagamaan, dan kemudian bermusyawarah antara keluarga Syekh Syahabuddin dengan masyarakat sekitar, yang berujung pembangunan pesantren tersebut yang dimulai sejak tahun 1985.⁴⁴

⁴⁴Abdul Rahman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 27 Agustus 2022. Pukul 10.30 WIB

Adapun profil dari Pondok Pesantren Baitur Rahman, Parau sorat kecamatan Batang Onang kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

Data Umum Pondok Pesantren Baitur Rahman

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. NSM | : 500012200006 |
| 2. NPSN | : 10263580 |
| 3. Status Madrasah | : Swasta |
| 4. Waktu Belajar | : Kombinasi Pagi dan Siang |
| 5. NPWP | : - |

Lokasi Pondok Pesantren Baitur Rahman

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Jalan/ Kampung & RT/ RW | : Jln. Aek Godang- Pasar
Matanggor, Km. 8 Parau Sorat |
| 2. Desa/ Kelurahan | : Desa Parau Sorat |
| 3. Kecamatan | : Batang Onang |
| 4. Kabupaten/ Kota | : Padang Lawas Utara |
| 5. Provinsi | : Sumatera Utara |
| 6. Kode Pos | : 22762 |
| 7. Kategori Geografis Wilayah | : Dataran Rendah |
| 8. Kategori Wilayah Khusus | : Daerah Masyarakat Adat |

Kontak Pondok Pesantren Baitur Rahman

- | | |
|---------------------------|----------------|
| 1. Nomor Telepon Yayasan | : 081361478704 |
| 2. Alamat Website Yayasan | : - |
| 3. Alamat Email Yayasan | |

masbaiturrahmanbatangonang@gmail.com

Kepemilikan Tanah Pondok Pesantren Baitur Rahman

1. Luas Tanah : 6 Ha
2. Status Kepemilikan : Milik Sendiri
3. Status Sertifikat Tanah : Bersertifikat.⁴⁵

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitur Rahman

a. Visi

Menciptakan generasi berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi akademik mulia.
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti tulus.
- 3) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan minat baca.
- 5) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
- 6) Meningkatkan penerapan hafidz Al-Qur'an dan praktek ibadah.
- 7) Meningkatkan wawasan.

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Baitur Rahman ini sudah memadai, dan dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan masih

⁴⁵ Dokumen dari Tata Usaha Pondok Pesantren Baitur Rahman Ustadz Yasser Pada Tanggal 27 Agustus 2022 di Ruang TU Pukul 08.30 WIB

dipergunakan hingga sekarang. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Ketersediaan Sarana Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Baik	Rusak	Jumlah
1	Ruang Belajar	12	-	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
3	Ruang Guru	1	-	1
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1
5	Perpustakaan	1	-	1
6	Laboratorium	1	-	1
7	Aula	1	-	1
8	Meja/Kursi Belajar	390	21	369
9	Masjid/Mushallah	2	-	2
10	Papan Tulis	26	-	26
11	Papan Data	7	-	7
12	Komputer	16	-	16
13	Lemari	7	-	7
14	Kantin	2	-	2

15	Jam Dinding	6	-	6
16	Posko Satpam	2	-	2
17	Kamar Mandi	4	-	4
18	Asrama Putra	6	-	6
19	Asrama Putri	6	-	6
20	WC Guru	2	-	2
21	WC Siswa	5	-	5
22	Lapangan Olahraga	1	-	1
23	Balai Latihan Kerja	1	-	1

Sumber Data: Papan Data Pondok Pesantren Baitur Rahman Kec. Batang Onang 2021.

4. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan benar apabila didukung oleh guru yang professional, adapun keadaan guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ini yaitu:

Tabel 4.2
Data Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman

No	Nama	Jabatan
1	H. Abdul Rahman Siregar S.Pd.I	Pimpinan Yayasan
2	Muhammad Yakub Siregar S.Pd	Kepala Mts/MA
3	H. Amiruddin Siregar A.Ma.Pd	Guru Dzikir Doa
4	H. Muslim Siregar S.Pd.I	Guru Qiroat
5	Muhammad Yaqub Harahap	Guru kitab tauhid,Dardir, Tarikh
6	Mikrot Siregar S.Pd.I. M.Pd	Guru Hadist
7	Risnawati S.Sos	Guru IPS
8	Ika Herawati S.Pd	Guru Matematika
9	Irma Suryani Harahap S.Pd	Guru Ekonomi
10	Irma Suryani Pasaribu S.Pd	Guru SKI
11	Ali Imran Harahap S.Pd	Guru Matematika
12	Siti Hartina Harahap S.Pd	Guru Bahasa Inggris
13	Anni Afrita Harahap S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
14	Hotnida Sitompul S.Pd	Guru Geografi

15	Enni Suryani Pane S.Pd.I	Wali Kelas II A
16	Maria Ritonga S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
17	Dra. Netti Herawati	Guru PPKn
18	Abdul Wahid S.Pd	Guru Faroid, Mantiq, Usul, Balagoh
19	Pahrul Roji Harahap S.Pd	Guru Akhlaq
20	Hasanuddin Harahap S.Pd	Guru Kitab Nahwu
21	Mustofa Ali Harahap	Guru Kitab Dardir,Tarikh, Tafsir
22	Ramadiana Harahap S.Pd	Guru Qur'an Hadis
23	Ramaluddin siregar S.Pd.I	Guru Kitab Fiqh
24	Ayah Salasa Daulay	Guru kitab Fiqh
25	Summaida S.Pd.I	Guru Fikih Syariah
26	Nur Jija Harahap S.Pd	Wali Kelas II C
27	Soleha Batubara	Wali Kelas II B
28	Masito Harahap S.Pd	Guru Sosiologi
39	Nurhayati S.Pd	Guru IPA
40	Febridayanti Hasibuan S.Hum	Guru Bahasa Inggris

Sumber Data: Papan Data Pondok Pesantren Baitur Rahman

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ini jika dilihat dari latar belakang pendidikannya, guru-guru yang ada di Pondok Pesantren ini Sudah Sarjana, jadi untuk tingkat pendidikan yang demikian sudah tentu memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan Pondok Pesantren Baitur Rahman ini, karena jelas kita ketahui untuk menjadi seorang guru itu jika dilihat dari segi teknis adalah Sarjana Pendidikan yang dibuktikan dengan ijazah. Untuk itu seseorang yang berijazah pendidikan, guru dianggap sudah mampu mengajar, serta memiliki motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

5. Keadaan Siswa

Siswa ataupun yang biasa disebut santri di Pondok Pesantren, merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, adapun data santri yang ada di Pondok Pesantren Baitur Rahman ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman

Kelas	Putra		Putri		Jumlah
	Berasrama	Berulang	Berasrama	Berulang	
1	19	10	13	6	48
2	13	27	19	27	86
3	23	26	16	22	87
4	18	5	26	6	55
5	10	9	21	15	55
6	3	5	7	11	26
Total	86	82	102	87	357
	168		189		

Sumber Data: hasil wawancara dengan ustadz Wahid di Pondok Pesantren Baitur Rahman

a. Tata Tertib Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Baitur Rahman

1. Tidak melakukan kekerasan, permusuhan dan pertengkaran.
2. Tidak membawa handphone (HP), radio, tape dan alat elektronik lainnya, dan apabila dikemudian hari murid tertangkap tangan membawa alat-alat tersebut maka alat

tersebut akan disita dan tidak akan dikembalikan serta murid tidak akan menuntut untuk dikembalikan.

3. Tidak membawa senjata tajam dan sejenisnya.
4. Tidak membawa serta menggunakan pakaian yang tidak sopan.
5. Mematuhi seluruh peraturan yang ada, baik tertulis maupun tidak tertulis.
6. Mematuhi seluruh kegiatan dilingkungan pondok pesantren Baitur Rahman.
7. Tidak meminta uang yang telah dibayarkan ketika berhenti dari pondok pesantren Baitur Rahman.
8. Tidak keluar dari lingkungan pondok pesantren tanpa izin.
9. Tidak membawa barang berharga/ perhiasan ke pondok pesantren Baitur Rahman.
10. Tidak memakai celana jeans dan sejenisnya.
11. Tidak memakai pakaian ketat dan terbuka.
12. Tidak diperbolehkan merokok.
13. Tidak melakukan tindakan pencurian.
14. Jika terjadi pelanggaran tata tertib tersebut di atas, maka pengurus OSIS santri pondok pesantren Baitur Rahman tidak dibenarkan memproses dan bertindak sendiri melainkan melaporkan pelanggaran itu kepada pihak pengurus yayasan pondok pesantren.

15. Apabila melanggar peraturan yang telah ditetapkan maka akan diberikan sanksi peringatan, panggilan orang tua, dan jika melakukan pelanggaran yang berat (tidak bisa ditolerir) maka akan dikeluarkan dari pondok pesantren Baitur Rahman dengan tidak terhormat/ *drop out* (DO).

b. Jadwal Harian Santri/ah Pondok Pesantren Baitur Rahman

Tabel 4.4

Jadwal Harian Santri (Putra-Putri)

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	04.00-06,00	Bangun tidur, persiapan salat shubuh, salat shubuh berjama'ah, wirid ba'da salat, mudzakah/ belajar di masjid.
2	06.00-07.30	Masak, mandi, persiapan apel pagi.
3	07.30-08.15	Senin: upacara bendera Selasa kamis santu minggu: apel pagi diisi syarhil Qur'an Jum'at: apel pagi diisi dzikir bersama membaca Rotib.
4	08.15-10.30	Belajar di kelas masing-masing.
5	10.30-11.00	Istirahat dan salat dhuha

6	11.00- 12.15	Belajar di kelas masing-masing
7	12.15- 13.00	Persiapan salat dzuhur, salat dzuhur berjama'ah, wirid ba'da salat.
8	13.00- 14.30	Kegiatan Ekstrakurikuler
9	14.30- 16.00	Istirahat
10	16.00- 16.30	Persiapan salat ashar, salat ashar berjama'ah, wirid ba'da salat.
11	16.30- 18.00	Masak, mandi, istirahat
12	18.00- 19.30	Persiapan salat maghrib, salat maghrib berjama'ah, wirid ba'da salat, mudzakah di masjid.
13	19.30- 20.30	Persiapan salat isya, salat isya berjama'ah, wirid ba'da salat.
14	20,30- 22.00	Belajar malam di ruangan sesuai masing-masing kelas belajar malam.
15	22.00- 04.00	Istirahat tidur di asrama masing-masing.

Sumber Data: Papan Informasi Jadwal dan Kegiatan Santri/ah Pondok Pesantren Baitur Rahman

B. Temuan Khusus

1. Peranan Guru Asrama Dalam Meningkatkan Salat Berjama'ah Santri

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Baitur Rahman di desa Parau Sorat kecamatan Batang Onang kabupaten Padang Lawas Utara, ada peranan seorang guru yang sangat penting bagi santri/ah yang berada di pesantren tersebut terlebih untuk meningkatkan dan mengontrol salat berjamaah santri/ah, yaitu peranan seorang guru asrama. Guru asrama yang bertugas mengontrol santri/ah dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali.⁴⁶

Berikut hasil wawancara dengan ayahanda H. Abdul Rahman Siregar S.Pd, selaku pimpinan dari yayasan pondok pesantren Baitur Rahman mengenai peranan guru asrama di sebuah pondok pesantren yaitu:

“Seperti yang kita ketahui, bahwa pondok pesantren itu pasti diidentik dengan yang namanya asrama. yaitu tempat tinggal untuk santri/ah yang memang jauh dari rumahnya. Saya sebagai pimpinan tidak bisa mendampingi anak-anak kami 24 jam dikarenakan ada beberapa pekerjaan saya yang diluar dari pondok pesantren, jadi penting bagi saya untuk merekrut guru asrama demi mengontrol santri/ah. Guru asrama wajib tinggal disini. Di pondok pesantren Baitur Rahman ini sudah ada 4 orang guru asrama, yaitu 2 guru asrama laki-laki (ustadz Mikrot Siregar dan ustadz Hasanuddin) untuk santri putra, dan 2 guru asrama perempuan (ustadzah Hotma Sari Sembiring dan ustadzah Nur Ajjah Harahap) untuk santri putri. Terlebih dalam hal ibadah sebuah pondok pesantren pasti dikaitkan juga dengan salat berjama'ah, jadi saya yang tidak bisa selalu hadir di tengah-tengah santri/ah digantikanlah dengan sosok guru asrama ini sebagai tangan kanan saya untuk mengontrol santri/ah yang diasrama. Jika sudah mau masuk waktu salat disitulah salah satu peran guru asrama itu yaitu menyuruh dan mengontrol santri/ah agar segera bergerak menuju masjid untuk salat berjama'ah.”⁴⁷

⁴⁶ *Observasi*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman 28 Agustus 2022 Pukul 11.00 WIB

⁴⁷ Abdul Rahman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 28 Agustus 2022 pukul 11.30 WIB

Hasil wawancara peneliti dengan pimpinan pondok pesantren Baitur Rahman adalah bahwa guru asrama memiliki peranan penting dalam sebuah yayasan pondok pesantren, sebagai tangan kanan pimpinan untuk mengontrol santri/ah terutama dalam hal ibadah salat.

Pelaksanaan salat fardhu wajib berjama'ah santri/ah di pondok pesantren Baitur Rahman bisa dikatakan baik, hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti bahwa tingkat pengamalan salat berjama'ah santri/ah berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren Baitur Rahman. Akan tetapi masih ada beberapa santri/ah yang melaksanakan salat fardhu wajib berjama'ah itu dikarenakan terpaksa dan takut akan peraturan pondok pesantren bukan untuk semata-mata karena Allah Swt.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ustadz Mikrot Siregar selaku salah satu guru asrama santri putra di pondok pesantren Baitur Rahman mengenai peranan guru asrama dalam meningkatkan pengamalan salat fardhu wajib berjama'ah santri:

“Kami sebagai guru asrama memiliki beberapa peranan penting dalam pondok pesantren ini, selain kami mengajar dalam kelas waktu jam pelajaran, kami juga berperan sebagai orangtua kedua di asrama untuk santri/ah kami. karena kami guru asrama wajib tinggal di dalam sekitaran pondok pesantren yang artinya kami bisa memantau kegiatan santri/ah.⁴⁸

Ada beberapa peranan penting guru asrama dalam meningkatkan pengamalan salat berjama'ah santri yang ditetapkan oleh pihak pondok pesantren Baitur Rahman yaitu:

⁴⁸ Mikrot Siregar, Guru Asrama Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 09.30 WIB

a. Sebagai Pendidik

Guru asrama sama halnya dengan seorang guru kelas, hanya saja tambahnya bahwa guru asrama tidak hanya mengajar di dalam kelas waktu jam pelajaran berlangsung tetapi juga diluar kelas bahkan di luar jam pelajaran. Menurut ustadz Mikrot Siregar sebagai guru asrama santri di pondok pesantren Baitur Rahman:

“Ya, kami juga berperan sebagai pendidik di dalam kelas dan juga diluar kelas. Di dalam kelas kami guru asrama ini sama halnya dengan guru-guru kelas lainnya dan diluar kelas kami juga mendidik anak-anak kami dengan pelajaran tambahan diluar pelajaran pokok dikelas.”⁴⁹

Menurut Ali Sahbana santri putra kelas VI pondok pesantren Baitur Rahman mengatakan bahwa:

“Keberadaan guru asrama memang sangat berperan penting bagi kami, selain kami mendapatkan pelajaran didalam kelas kami juga mendapatkan didikan diluar jam pelajaran. Seperti dilingkungan asrama jika beliau-beliau memiliki luang waktu kami bisa bercerita-cerita tentang ilmu baru diluar pelajaran di kelas”.⁵⁰

b. Sebagai Pembimbing

Bimbingan yang diberikan guru asrama kepada santri/ah dalam hal ibadah salat bertujuan untuk selalu mandiri dan bertanggung jawab bahwa melaksanakan salat wajib itu semata-mata karena Allah Swt bukan hanya karena adanya keterpakasaan dari peraturan pihak pondok pesantren. Menurut ustadzah Nur Ajijah Harahap sebagai guru asrama putri di pondok pesantren Baitur Rahman:

⁴⁹ Mikrot Siregar, Guru Asrama Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 09.30 WIB

⁵⁰ Ali Sahbana, Santri Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 11.00 WIB

“Kami sebagai guru asrama yang tinggal dekat dengan santri/ah berpeluang banyak untuk selalu membimbing anak-anak kami terutama dalam hal salat. Di pondok pesantren ini telah ditetapkan peraturan bahwa terkhusus salat fardhu wajib dilakukan dengan berjama’ah. Oleh karena itu kami selalu membimbing anak-anak ini adar rajin melaksanakan salat berjama’ah walaupun yang awalnya terpaksa tapi kami harap ini menjadi keterbiasaan agar diluar pondok pesantren santri/ah kami pun tetap melaksanakan salat berjama’ah”⁵¹

c. Sebagai Teladan (contoh)

Guru merupakan teladan atau contoh bagi anak didiknya sehingga apa-apa yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi sorotan bagi anak didiknya. Begitupun dengan guru asrama setiap gerak gerik guru asrama pasti menjadi sorotan bagi santri/ah nya terlebih karena guru asrama berada dalam suatu lingkungan dengan para santri/ah. Menurut tuturan ustadz Mikrot Siregar

“Kami selaku contoh dan teladan bagi anak-anak kami, mengenai perihal salat berjama’ah, kami selalu berusaha menjadi orang pertama yang datang ke masjid untuk melaksanakan salat berjama’ah dengan itu akan memberikan contoh bagi santri/ah untuk segera bergegas ke masjid melaksanakan salat berjama’ah.”⁵²

Menurut Parhimpunan santri kelas VI pondok pesantren Baitur Rahman:

“Kami selalu melihat ustadz-ustadz guru asrama santri putra melaksanakan salat wajib berjama’ah di masjid sehingga kami termotivasi untuk mengikuti jejak ustadz kami, karena kami melihat sesibuk apapun ustadz pasti disempatkan salat berjama’ah jadi semakin yakin bahwa salat berjama’ah ini seiring waktu akan menjadi keterbiasaan juga untuk kami.”⁵³

⁵¹ Nur Ajijah, Guru Asrama Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB

⁵² Mikrot Siregar, Guru Asrama Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 30 Agustus 2022

⁵³ Parhimpunan, Santri Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 01 September 2022 pukul 10.00 WIB

Menurut Aisyah santri putri kelas IV pondok pesantren Baitur Rahman:

“Sama halnya dengan guru asrama putri, kami juga sering melihat ustadzah duluan ke mushalla putri, setelah ustadzah siap menyuruh kami agar segera bergegas wudhu, ustadzah pun akan segera bergeges pertama ke mushalla putrid. Bahkan ustadzah pun sering menjadi imam salat berjama’ah putrid pada salat asar dan magrib.”⁵⁴

Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa guru asrama memiliki peranan penting dalam terlaksananya salat berjama’ah santri putra maupun santri putri. Kerena dengan adanya didikan, arahan, serta bimbingan dari guru asrama. Guru asrama yang memiliki peran bisa dikatakan 24 jam mengawasi santri/ah, jadi membuat para santri/ah ini mengikuti aturan yang ada. Walaupun masih ada beberapa yang melanggar aturan salat berjama’ah para guru asrama tidak pernah lelah selalu memberikan dorongan untuk tetap melaksanakan salat berjama’ah karena dengan keterpaksasaan inilah diharapkan bisa menjadi keterbiasaan bagi santri/ah pondok pesantren Baitur Rahman.

Dengan demikian menurut hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukkan bahwa guru asrama benar-benar melaksanakan perannya khususnya dalam hal meningkatkan pengamalan salat berjama’ah, walaupun tidak setiap hari dan setiap waktu salat para guru asrama ini ikut serta setidaknya sering dan selalu mengontrol

⁵⁴ Aisyah, Santri Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 01 September 2022 pukul 10.30 WIB

santri/ah agar segera bergegas cepat dan melaksanakn salat berjama'ah di masjid dan mushalla.

2. Metode Guru Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Berjama'ah santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman

Pengamalan salat berjama'ah satri putra dan santri putri di pondok pesantren Baitur Rahman dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa para santri/ah banyak yang merespon untuk salat berjama'ah. santri putra salat berjama'ah di masjid pesantren Baitur Rahman sedangkan santri putri juga melaksanakan salat berjama'ah di mushalla putri.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ayahanda Abdul Rahman Siregar S.Pd selaku pimpinan yayasan pondok pesantren Baitur Rahman, beliau mengatakan:

“Untuk perihal salat, memang di pondok pesantren ini kami membuat peraturan bahwa salat fardhu wajib dilakukan dengan cara berjama'ah di masjid ataupun mushalla, terkecuali dengan adanya alasan yang tepat maka boleh tidak berjama'ah. Untuk meningkatkan pengamalan salat berjama'ah ini para guru asrama ditugaskan untuk menjalankan peranannya dengan baik, yaitu sebelum waktu salat para guru asrama akan mengajak santri/ah nya segera bergegas ke masjid dengan cara melalui pengeras suara dari masjid. Bahkan peran guru asrama ini juga turun langsung untuk membangunkan santri/ah yang tertidur untuk segera bergegas bahkan para guru asrama ini mengimami langsung santri/ah nya.”⁵⁶

Menurut ustadz Mikrot Siregar selaku guru asrama santri putra di pondok pesantren Baitur Rahman mengatakan bahwa:

⁵⁵ *Observasi*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman, pada tanggal 03 September 2022

⁵⁶ Abdul Rahman Siregar, Pimpinan di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 03 September 2022.

“Bagaimanapun kami selalu memberikan arahan untuk selalu salat berjama’ah, akan tetapi masih ada beberapa yang masih melanggar untuk tidak melaksanakannya walaupun kami sebagai guru asrama sudah ada di masjid masih ada yang tetap tidak mau melaksanakn salat berjamaah, sehingga kami para guru asrama baik santri putra maaupun santri putri menetapkan sanksi yang sama bagi anak-anak kami santri/ah yang tidak melaksanakan salat berjamaah di masjid atau mushalla dengan alasan yang tidak jelas.⁵⁷

Ustadzah Nur Ajjah selaku guru asrama putri mengatakan bahwa:

“ Ketetapan bagi santri/ah yang tidak melaksanakan salat fardhu secara berjama’ah di masjid ataupun mushalla dengan tidak memberikan alasan yang jelas maka kami akan sanksi dengan memberikan hukuman, ini diharapkan menjadi pelajaran bagi santri/ah walaupun harus ada hukuman tetapi ini diharapkan menjadi alasan untuk keterbiasaan menjalankan salat berjama’ah nantinya.”⁵⁸

Oleh karena itu, para guru asrama yang sudah ditugaskan untuk mengontrol santri/ah di lingkungan pondok pesantren di haruskan mampu menerapkan metode-metode guna untuk mengarahkan santri/ah ini melaksanakan salat wajib berjama’ah di masjid/ mushalla. Ada beberapa metode yang diterapkan oleh guru asrama di pondok pesantren Baitur Rahman, antara lain sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Metode ini diharapkan bisa menjadi awal bagi santri/ah agar terbiasa melakukan sesuatu dengan tidak merasa terpaksa lagi. Dengan adanya peraturan wajib salat berjama’ah di masjid/ mushalla metode ini sangat membantu santri/ah agar lebih rajin dan terbiasa melakukan

⁵⁷ Mikrot Siregar, Guru Asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 03 September 2022.

⁵⁸ Nur Ajjah, Guru Asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 03 September 2022.

salat berjama'ah. Walaupun demikian, metode pembiasaan ini harus diawasi terkhusus oleh para guru asrama agar para santri/ah tidak melanggar aturan yang ada.

Ustadz Hasanuddin selaku guru asrama putra di pondok pesantren Baitur Rahman mengatakan bahwa:

“Kami selalu berusaha membiasakan santri/ah kami agar rajin dalam melakukan salat berjama'ah di masjid, terutama pada salat subuh, masih ada beberapa santri yang susah dibangunkan untuk salat berjama'ah. Ini menjadi tantangan bagi kami agar para santri yang seperti itu mulai merubah kebiasaannya menjadi terbiasa bangun pagi dan melaksanakan salat subuh berjama'ah di masjid.”⁵⁹

Menurut Ali Sahbana santri putra kelas VI pondok pesantren Baitur Rahman mengatakan:

“Pertama kali saya mondok disini memang terasa berat untuk melaksanakan salat berjama'ah, tetapi sering waktu saya mulai terbiasa untuk segera pergi ke masjid melakukan salat berjama'ah, yang awalnya saya mersa terpaksa karena dikenakan hukuman bagi yang tidak salat berjama'ah tetapi seiring waktu juga saya menyadari bahwa dengan keterpaksaan itu akan merubah menjadi keterbiasaan. Apalagi ini adalah hal yang baik yaitu salat berjama'ah di masjid.”⁶⁰

b. Metode Keteladanan

Seorang guru adalah teladan bagi anak didiknya, seharusnya seorang guru menjadi contoh teladan bagi anak didiknya. Begitupun halnya dengan guru asrama, guru asrama yang lebih dekat dan tinggal bareng santri/ah nya dalam satu lingkungan sudah seharusnya lah menjadi contoh yang baik bagi santri/ahnya. Setiap gerak-gerik para

⁵⁹ Hasanuddin, Guru Asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 04 September 2022.

⁶⁰ Ali Sahbana, Santri Putra di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 04 September 2022.

guru asrama dapat dilihat langsung oleh santri/ah jadi semakin mudah untuk santri/ah ini mencontoh bagaimana yang mereka lihat tentang perilaku guru asrama mereka ini.

Jika perilaku guru asrama adalah teladan baik bagi santri/ahnya maka akan semakin mudah untuk memerintahkan santri/ah ini melaksanakan dan mengejakannya. Sama halnya dengan salat berjama'ah, jika guru asrama ini menjadi teladan baik bagi santri/ahnya seperti lebih awal pergi ke masjid/mushalla, sering ikut salat berjama'ah bersama-sama, dipastikan santri/ah inipun akan mengikuti jejak para ustadz/ustadzah guru asramanya.

Hotma Sari, selaku guru asrama putri di pondok pesantren Baitur Rahman mengungkapkan bahwa:

“Kami selalu berusaha agar menjadi yang pertama bergegas ke mushalla, karena saya yakin santri putri ini akan merasa segan jika yang pertama datang adalah gurunya, jadi mereka akan terbiasa lebih awal datang ke mushalla dan diharapkan menjadi kebiasaan yang baik.”⁶¹

Putri Anjelina santri putri kelas III pondok pesantren Baitur Rahman mengungkapkan bahwa:

“Awalnya saya selalu melihat ustadzah yang pertama datang ke mushalla, disitu saya merasa selalu takut ketinggalan salat berjama'ah jadi saya sekarang lebih cepat ke mushalla. Dan sekarang saya malah semakin rajin cepat ke mushalla sambil nungguin waktu salat tiba saya selingi dengan membaca Al-Qur'an.”⁶²

⁶¹ Hotma Sari, Santri Putri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 04 September 2022.

⁶² Putri Anjelina, Santri Putri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 04 September 2022.

c. Metode Ceramah

Metode ini dilakukan dengan pemberian nasehat-nasehat kepada santri/ah agar selalu mengingat akan aturan yang sudah ditetapkan bahwa salat fardhu wajib dilakukan secara berjama'ah di masjid/ mushalla. Disamping itu juga biasanya para guru-guru akan memberikan ceramah tentang hikmah dan pentingnya salat berjama'ah.

Ustad Wahid selaku salah satu guru kelas di pondok pesantren Baitur Rahman mengatakan bahwa:

“Sering kami para guru-guru ini memberikan ceramah pada santri/ah selepas melakukan apel pagi. mengenai salat berjama'ah kami selalu menekankan agar melakukan salat berjama'ah di lingkungan pesantren. Agar anak-anak kami semakin sadar akan ketetapan dan aturan pondok pesantren.”⁶³

d. Metode Pemberian Hukuman

Cara ini dilakukan untuk memberikan sanksi kepada santri/ah agar merasa takut untuk melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Hukuman yang diberikan kepada santri/ah bukanlah hukuman yang berat akan tetapi hanya sebagai pengingat untuk tidak melanggar aturan lagi. Hukuman yang diberikan jika melanggar atau ketahuan tidak salat berjama'ah di masjid atau mushalla adalah dengan mengutip sampah, membersihkan taman dilingkungan pesantren, dan menghapalkan surah-surah pendek atau mufrodat bahasa arab sehari-hari.

⁶³ Wahid, Guru Kelas di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 05 September 2022.

Rhamadani santri putri kelas III pondok pesantren Baitur

Rahman mengatakan juga :

“Saya sering malas salat berjama’ah ke mushalla apalagi waktu subuh karena masih dalam keadaan ngantuk sudah dibangunkan dan disuruh segera bergegas, tetapi karena ustadzah guru asrama kami langsung yang membangunkannya maka saya segera bergegas ke mushalla untuk salat berjama’ah. Jika tidak maka besoknya kami akan kena hukuman jika tidak melaksanakan salat berjama’ah di mushalla. tetapi saya yakin ini awal agar saya terbiasa salat berjama’ah”⁶⁴

Menurut hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan di pondok pesantren Baitur Rahman bahwa santri/ah yang melaksanakan salat berjama’ah masih ada yang belum menyadari bahwa seharusnya ini dilakukan hanya semata-mata untuk mendapatlan pahala dari Allah Swt, bukan hanya semata karena hukuman saja. Akan tetapi ini diharapkan menjadi alasan terbiasanya santri/ah untuk melaksanakan salat berjama’ah dimanapun dan kapan pun, dengan adanya arahan dan bimbingan terkhusus dari guru asrama pendidik yang paling dekat dengan santri/ah diharapkan termotivasi dengan sendirinya untuk melaksanakan salat berjama’ah.

Setiap metode yang digunakan oleh para guru asrama ini memiliki manfaat tersendiri bagi santri/ah yang secara tidak langsung mengarahkan santri/ah untuk selalu melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Walaupun masih ada beberapa yang belum sadar akan peraturan yang ada setidaknya metode-metode yang digunakan untuk meningkatkan

⁶⁴ Rhamadani, Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 05 September 2022.

pengamalan salat wajib berjama'ah, santri/ah terlatih untuk selalu disiplin salat sesuai dengan peraturan dari pihak pondok pesantren Baitur Rahman.

Dengan demikian menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar santri/ah nya banyak yang merespon ataupun sudah mulai terbiasa untuk melaksanakan salat berjama'ah meskipun sebagian kecilnya ada yang melanggar tetapi terus diberikan arahan dan nasehat bahwa salat berjama'ah ini penting diterapkan. dengan diawasi ustadz dan ustzah guru asramanya sehingga santri/ah tidak bisa lari atau mengabaikan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren Baitur Rahman.

3. Kendala yang Mempengaruhi Santri Malas Salat Berjama'ah santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman

Hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan di pondok pesantren Baitur Rahman sebagai faktor penghambat santri/ah malas melakukan salat berjama'ah adalah:

a. Minat Santri/ah Rendah Dalam Beribadah

Ustadz Mikrot Siregar, selaku guru asrama santri putra di pondok pesantren Baitur Rahman mengatakan bahwa:

“Sering yang menjadi kendala santri ini malas melakukan salat adalah dengan terbiasanya waktu masih diluar pondok pesantren. salat sendiri-sendiri. Pengawasan yang minim jika diluar mengakibatkan susah rasanya bagi santri ini untuk melakukan salat fardhu berjama'ah setelah mondok disini.”⁶⁵

⁶⁵Mikrot Siregar, Guru Asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 08 September 2022.

Ustadzah Nur Ajjah, selaku guru asrama santri putri juga mengungkapkan bahwa:

“Kebanyakan santri/ah kami disini malas melaksanakan salat berjama’ah pada waktu subuh dan dzuhur. Pada salat subuh beralasan belum terbiasa bangun pagi bahkan malas untuk bangun salat subuh, jika dilihat dari salat dzuhur maka banyak yang beralasan malas karena kecapean belajar, mengantuk dl, sehingga para santri/ah ada yang melambat-lambatkan untuk segera bergegas ke masjid/mushalla.”⁶⁶

Parhimpunan, santri putra kelas VI di pondok pesantren Baitur Rahman mengungkapkan bahwa:

“Saya terkadang memang malas salat berjama’ah pada waktu salat dzuhur, karena pulang belajar di jam 12.15, tapi saya masih menyempatkan makan terlebih dahulu karna belum makan pagi dikarenakan telat bangun dan pergi ke kelas jadi sering saya terlambat untuk pergi ke masjid.”⁶⁷

b. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana setelah peneliti observasi dan wawancara, ternyata berpengaruh juga bagi santri untuk segera bergegas wudhu mengerjakan salat berjama’ah di masjid/ mushalla. contohnya seperti kurang luasnya tempat wudhu bagi santri/ah yang disana, mengingat santri/ah pondok pesantren Baitur Rahman ada puluhan bahkan ratusan orang.

Hasil wawancara dengan ustadz Hasanuddin, selaku guru asrama putra di pondok pesantren Baitur Rahman mengungkapkan bahwa:

⁶⁶ Nur Ajjah, Guru Asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 08 September 2022.

⁶⁷ Parhimpunan, Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 08 September 2022.

“Kebanyakan santri disini terlambat, bahkan tidak salat berjama’ah adalah antri dalam berwudhu. Mengingat tempat berwudhunya tidak terlalu besar dan luas menyebabkan mereka saling bergantian.”⁶⁸

Hasil wawancara dengan Ustadzah Hotma Sari, selaku guru asrama putri di pondok pesantren Baitur Rahman mengatakan bahwa:

“Kalo santri putri disini kebanyakan jika tidak melaksanakan salat berjama’ah beralasan antri berwudhu dan seringnya kekeringan air yang mengharuskan para santri/ah ini berwudhu ke sungai yang lumayan jauh dari tempat masjid mushalla. Jadi mereka kadang mencuri kesempatan untuk salat sendiri-sendiri di asrama.”⁶⁹

Aisyah, santri putri kelas IV di pondok pesantren Baitur Rahman juga mengatakan:

“Terkadang penyebab kami malas salat berjama’ah adalah ketika berwudhu yang secara bersamaan mengakibatkan harus antri dulu, dan terkadang malas berwudhu jika air kekeringan dan harus berwudhu ke sungai yang lumayan jauh.”⁷⁰

c. Minimnya Guru Asrama

Setelah melakukan obseravsi dan wawancara, peneliti menemukan hasil bahwa minimnya guru asrama juga menjadi faktor penghambat salat berjama’ah santri di pondok pesantren Baitur Rahman. Mengingat zaman sekarang kebanyakan anak didik hanya takut dan segan kepada guru. Walaupun di pondok pesantren Baitur Rahman ini tersedian pengurus OSIS yang bisa juga menyuruh untuk

⁶⁸ Hasanuddin, Guru Asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 08 September 2022.

⁶⁹ Hotma Sari, Guru Asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 08 September 2022.

⁷⁰ Aisyah, Santri Putri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 08 September 2022

salat berjama'ah, tetapi sulit karena menganggap masih seumuran atau tidak takut dengan kakak-kakak kelasnya. Bedanya sama guru asrama para santri/ah lebih nurut dan segan jika yang menyuruhnya sudah guru asramanya yang langsung turun tangan.

Hasil wawancara dengan ustadz Mikrot Siregar:

“Kami sebagai tangan kanan pimpinan yang bertugas untuk mengontrol para santri sedikit mengalami kesulitan karena dilihat dari jumlah santri yang lumayan banyak pasti banyak sifat dan perilaku yang berbeda-beda, jadi terkadang ada beberapa yang tidak terkontrol atau terawasi.”⁷¹

Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Ajjah selaku guru asrama putri juga mengatakan bahwa:

“Salah satu yang membuat santri/ah malas atau sering meninggalkan salat berjama'ah karena kami tidak mampu mengontrol semua santri/ah seperti di waktu salat dzuhur, yang terkadang para santri/ah disini terkadang berbeda-beda keluar dari kelasnya masing-masing. Jadi terkadang santri ini ada yang masih di asrama ada yang masih dikelas dan ada yang masih jajan.”⁷²

Putri Anjelina, santri putri kelas III juga mengatakan:

“kurangnya pengontrolan dari guru asrama membuat kami terkadang melanggar aturan untuk salat berjama'ah atau melambat-lambatkan ke mushalla karena belum disuruh oleh guru asrama karena jumlah santri/ah yang tidak sebanding dengan guru asrama.”⁷³

Dengan demikian, menurut hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan di pondok pesantren Baitur Rahman menunjukkan

⁷¹ Mikrot Siregar, Guru Asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 08 September 2022.

⁷² Nur Ajjah, Guru Asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 08 September 2022.

⁷³ Putri Anjelina, Santri Putri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 05 September 2022.

bahwa faktor yang menjadi penyebab malasnya santri/ah untuk melaksanakan salat fardhu berjama'ah di masjid/ mushalla adalah karena masih kurangnya kesadaran diri sendiri yang masih menganggap aturan salat berjama'ah adalah semata-mata karena paksaan saja. Kemudian sarana prasarana seperti tempat berwudhu yang masih tidak cukup menampung santri/ah berwudhu bersamaan kemudian saluran air ke tempat wudhu yang sering rusak dan mengalami kekeringan air. Selain itu faktor yang menjadi penyebab malasnya santri/ah untuk melaksanakan salat secara berjama'ah adalah minimnya guru asrama sebagai pengontrol jumlah santri/ah yang tidak sebanding dengan guru asrama membuat mereka bisa lengah dalam pengawasan pengontrolan santri/ah di pondok pesantren Baitur Rahman.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di pondok pesantren Baitur Rahman kecamatan Batang Onang kabupaten Padang Lawas Utara, dapat ditemukan beberapa hal yaitu:

1. Peranan guru asrama sangat diperlukan dalam sebuah pondok pesantren ataupun sekolah dengan sistem asrama. Bagaimana tidak, guru asrama adalah tangan kanan dari pimpinan untuk menggantikan peran orangtua kedua bagi anak didiknya. Peranan guru asrama disini adalah sebagai pendidik, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing serta sebagai motivator.

Dengan adanya guru asrama, memudahkan pengawasan dan pengontrolan santri/ah dalam kegiatan sehari-hari terlebih dalam hal pelaksanaan salat. Para guru asrama bisa memantau langsung pelaksanaan salat berjama'ah santri/ah apakah sudah menaati aturan yang sudah diberlakukan oleh pihak pondok pesantren.

2. Metode yang dilakukan guru asrama untuk meningkatkan pengamalan salat wajib berjama'ah santri di pondok pesantren Baitur Rahman disini adalah: metode pembiasaan, keteladanan, ceramah serta metode pemberian hukuman.
3. Kendala yang dialami oleh guru asrama dalam hal meningkatkan pengamalan melaksanakan salat berjama'ah santri di pondok pesantren Baitur Rahman adalah: minat santri/ah rendah dalam beribadah, kurangnya sarana dan prasarana serta minimnya guru asrama.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu menyebabkan hasil yang diperoleh tentang peranan guru asrama dalam meningkatkan pengamalan salat

berjama'ah santri di pondok pesantren Baitur Rahman juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Dengan segala upaya, peneliti telah berusaha untuk meminimalisir faktor yang menghambat peranan guru asrama dalam meningkatkan pengamalan salat berjama'ah santri agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren Baitur Rahman dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru asrama sudah diterapkan sesuai dengan tugas mereka untuk membimbing dan mengontrol santri/ah agar selalu memantau salat wajib berjama'ah di masjid/ mushalla. Walaupun peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren bagi yang melanggar akan terkena sanksi, tetap para guru asrama menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan juga sebagai teladan bagi para santri/ah di pondok pesantren Baitur Rahman.
2. Guru asrama sudah menerapkan beberapa metode-metode demi tercapainya tujuan agar para santri/ah sadar sendiri untuk melaksanakan salat wajib berjama'ah di masjid atau mushalla, bukan hanya semata-mata karena takut dengan hukuman yang diberlakukan. Metode-metode yang sudah diterapkan guru asrama ini seperti metode pembiasaan, keteladanan, ceramah dan bahkan metode pemberian hukuman pun sudah diterapkan guru asrama di pondok pesantren Baitur Rahman.
3. Kendala guru asrama dalam meningkatkan pengamalan melaksanakan salat berjama'ah ini adalah dikarenakan minat beribadah santri/ah yang

rendah, kurangnya sarana dan prasarana serta minimnya guru asrama di pondok pesantren Baitur Rahman.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan bagi para pendidik terkhusus guru asrama untuk lebih meningkatkan peranan, tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, agar pengamalan salat berjama'ah santri/ah semakin meningkat dan mulai terbiasa melakukannya tanpa ada unsur paksaan
2. Untuk para santri/ah agar meningkatkan pengamalan salat wajib berjama'ah baik di dalam lingkungan pondok pesantren maupun diluaran dengan ikhlas dan atas dasar kesadaran sendiri tanpa mersa adanya unsure paksaan karena hukuman. Agar nanti jika sudah terbiasa melakukan salat wajib berjama'ah baik di dalam atau diluar pondok pesantren diharapkan bisa menjadi contoh lagi untuk orang diluar sana terkhusus bagi kedua orangtua di rumah.
3. Skripsi ini masih banyak kekurangannya dan masih jauh dari kata kesempurnaan, sangat banyak hal-hal yang belum bisa peneliti cermati karena keterbatasan waktu yang dimiliki, sehingga proses pengambilan data masih banyak kurangnya. Maka apabila penelitian selanjutnya dengan tema yang sama untuk menggali lebih dalam dan lebih teliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, *Pintar Ibadah*, Jakarta: Sandro Jaya, 2005.
- Abdullah Munir, *Guru Adalah Teladan*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Selak Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Ahmad Zacky El- Syafa, *Membumikan Shalat*, Jakarta: Pustaka Media, 2013.
- Abdurrahim, *Pintar Ibadah*, Jakarta: Sandro Jaya, 2005.
- Abd Muin DKK, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, Jakarta: CV Prasasti, 2007.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad, Idris *Fiqh Syafi'i*, (Jakarta: Karya Ilmiah, 1984), hlm. 229.
- Al-Utsaimin Muhammad, *Sifat Shalat Nabi*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm. 53.
- Amin, Samsul Munir Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Azwar Sarifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).
- Dkk Salmi Abbas, *Fiqh Ibadah*, Medan: Umsu Press, 2014.
- Daulay Haidar Putra, *Sejarah pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 65.
- Djamarah Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Enung K Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

- Herman, "Sejarah Pesantren di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 6.no 2 Desember 2013.
- HasibuanZainal Efendi, "Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume 4 No 1 Januari 2016.
- Hasanuddin, Yusri Amru Ghajali, *Panduan Salat Lengkap*, Jakarta: Alita Media, 2013.
- HakimIrfan Maulana, *Terjemahan Bulughul Maram (Panduan LengkapMasalah-masalah Fiqih, Akhlak, dan Keutamaan Amal)*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 1998.
- IlyasMuhammad, "Hadis Tentang Keutamaan Salat Berjama'ah, *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, No 2 Agustus 2021.
- J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- PoerwadarmintaW. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Bening Pustaka.
- RasjidSulaiman, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-25,Bandung: Alfabeta, 2017.
- SanjayaWina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka P3 LS, 1999.
- Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SML Al Falah Salatiga*, Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- YusufMuri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2007.

Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Volume 01, No. 02 2013.

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Zunidar, “Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran”, *Jurnal Nizhamiyah*, Volume 9. No 2 Juli- Desember 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Yeni Puspita Sari Siregar
NIM : 1820100073
Tempat/ Tanggal Lahir : Pasarmatanggor/ 24 Februari 2000
Email/ No HP : yenipuspita154@gmail.com/ 0812 6999 2385
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : Anak ke 4 dari 5 bersaudara
Alamat : Desa Pasarmatanggor Kecamatan Batang Onang
Kabupaten Padang Lawas Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Makmur Siregar S.Pd. M.Si
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Sarmaida Harahap S.Pd
Pekerjaan : PNS
Alamat : Pasarmatanggor

C. Riwayat Pendidikan

SD : Negeri 100070 Sayurimatinggi
SLTP : MTs Pondok Pesantren Baitur Rahman
SLTA : MAS Pondok Pesantren Baitur Rahman.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Jadwal Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Pengajuan judul	Juni 2021
2.	Penyusunan judul	September 2021
3.	Pembagian pembimbing	Oktober 2021
4.	Pengesahan judul	November 2021
5.	Penyerahan bukti pengesahan pembimbing	November 2021
6.	Penyusunan proposal	November 2021
7.	Bimbingan ke pembimbing II	Maret-April 2022
8.	Revisi	April 2022

Padangsidempuan, 27 April 2022

Peneliti

Yeni Puspita Sari Siregar

1820100073

Lampiran II

No	Daftar Wawancara	Kepala Sekolah
1	Wawancara dengan kepala sekolah	1. Sejak kapan pondok pesantren Baitur Rahman ini didirikan?
		2. Siapa pendiri pondok pesantren Baitur Rahman?
		3. Bagaimana sejarah pondok pesantren Baitur Rahman?
		4. Apa visi misi pondok pesantren Baitur Rahman?
		5. Apa saja unsur-unsur pondok pesantren yang terdapat di pondok pesantren Baitur Rahman?
2	Wawancara dengan guru asrama	Guru Asrama
		1. Apa saja peranan guru asrama di pondok pesantren Baitur Rahman?
		2. Apa saja syarat-syarat menjadi guru asrama di pondok pesantren Baitur Rahman?
		3. Apa saja tugas guru asrama di pondok pesantren Baitur Rahman?

		4. Bagaimana pengamalan salat santri di pondok pesantren Baitur Rahman?
		5. Apakah santri dikenakan hukuman jika tidak mengerjakan salat berjama'ah di pondok pesantren Baitur Rahman?
		6. Apakah ada peraturan harus mengerjakan salat berjama'ah di pondok pesantren Baitur Rahman?
		7. Apa saja metode-metode guru asrama dalam menjalankan tugas mendisiplinkan kegiatan salat berjama'ah santri di pondok pesantren Baitur Rahman?
3	Wawancara dengan santri/ah	Santri/ah
		1. Aapa penyebab santri/ah malas salat berjama'ah di pondok pesantren Baitur Rahman?
		2. Apakah tugas guru asrama terlaksana di pondok pesantren Baitur Rahman?
		3. Apakah santri/ah dikenkan hukuman jika tidak melaksanakan salat berjama'ah si pondok pesantren Baitur

		Rahman?
4	Wawancara dengan guru staf pengajar	Guru Staf Pengajar
		1. Apakah tugas guru asrama terlaksana di pondok pesantren Baitur Rahman?
		2. Bagaimana pengamalan salat berjama'ah santri/ah di pondok pesantren Baitur Rahman?

Lampiran III

No	Daftar Observasi	Hsil Observasi
1	Apa saja peranan guru asrama di pondok pesantren Baitur Rahman	Guru asrama berperan sebagai tangan kanan pimpinan pondok pesantren Baitur Rahman untuk memantau dan mengontrol kegiatan sehari-hari para santri/ah secara langsung dilingkungan pondok pesantren mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Bahkan peran guru asrama dianggap sebagai orang tua kedua santri/ah untuk selalu memberikan contoh dan pengarahan yang baik kepada santri/ahnya.
2	Bagaimana pengamala salat santri di ponok pesantren Baitur	Pengamalan salat berjama'ah para santri/ah sudah lebih terkpntrrol dan mulai disiplin dikarenakan para guru

	Rahman	asrama turun langsung untuk menyuruh para santri/ah agar cepat bersiap-siap jika waktu salat sudah dekat. Dan dikarenakan juga terdapat sanksi bagi santri/ah jika melanggar dengan alasan tidak tentu untuk tidak salat berjama'ah. Sanksi ini dibuat untuk membiasakan para santri/ah agar tidak melanggar peraturan yang ada.
3	Apakah santri dikenakan hukuman jika tidak mengerjakan salat berjama'ah di pondok pesantren Baitur Rahman?	Jika ketahuan melanggar aturan yang ada tanpa adanya alasan yang jelas maka dikenakan sanksi mulai dari sanksi ringan sampai dengan sanksi yang berat bahkan bisa di D.O di pondok pesantren Baitur Rahman ditetapkan sebagai sanksi bagi yang melanggar dan tidak mausalat berjama'ah di masjid/mushalla maka diberi hukuman seperti: kebersihan lingkungan sekitar asrama, berdiri dilapangan beberapa menit/jam, menghapalkan mufradat atau surah-surah Al- Mufrodad. dan sanksi yang berat adalah panggilan orang tua.
4	Apakah ada peraturan harus mengerjakan salat berjama'ah di pondok pesantren Baitur Rahman?	Ya, di pondok pesantren Baitur Rahman terdapat sebuah papan informasi yang berisikan dengan tata tertib kegiatan harian para santri/ah pondok pesantren Baitur Rahman

		yang salah satunya beberapa aturan tertibnya yaitu tentang melaksanakan salat wajib berjama'ah di lingkungan pondok pesantren.
4	Apakah penyebab santri/ah malas salat berjama'ah di pondok pesantren Baitur Rahman?	Dilihat dari situasi dan hasil wawancara penyebabnya terkadang memang karena sifat malas dari dalam diri santri/ah yang belum terbiasa salat berjama'ah, dan tidak jarang karena kekeringan air dan sungai yang araknya lumayan jauh dari lingkungan pondok pesantren Baitur Rahman.

DOKUMENTASI



Poto bersama kepala madrasah di pondok pesantren Baitur Rahman



Poto bersama salah satu guru asrama ustadz Mikrot Siregar di pondok pesantren Baitur Rahman



Poto bersama TU pondok pesantren Baitur Rahman



Poto gerbang yayasan pondok pesantren Baitur Rahman kecamatan Batang Onang kabupaten PALUTA



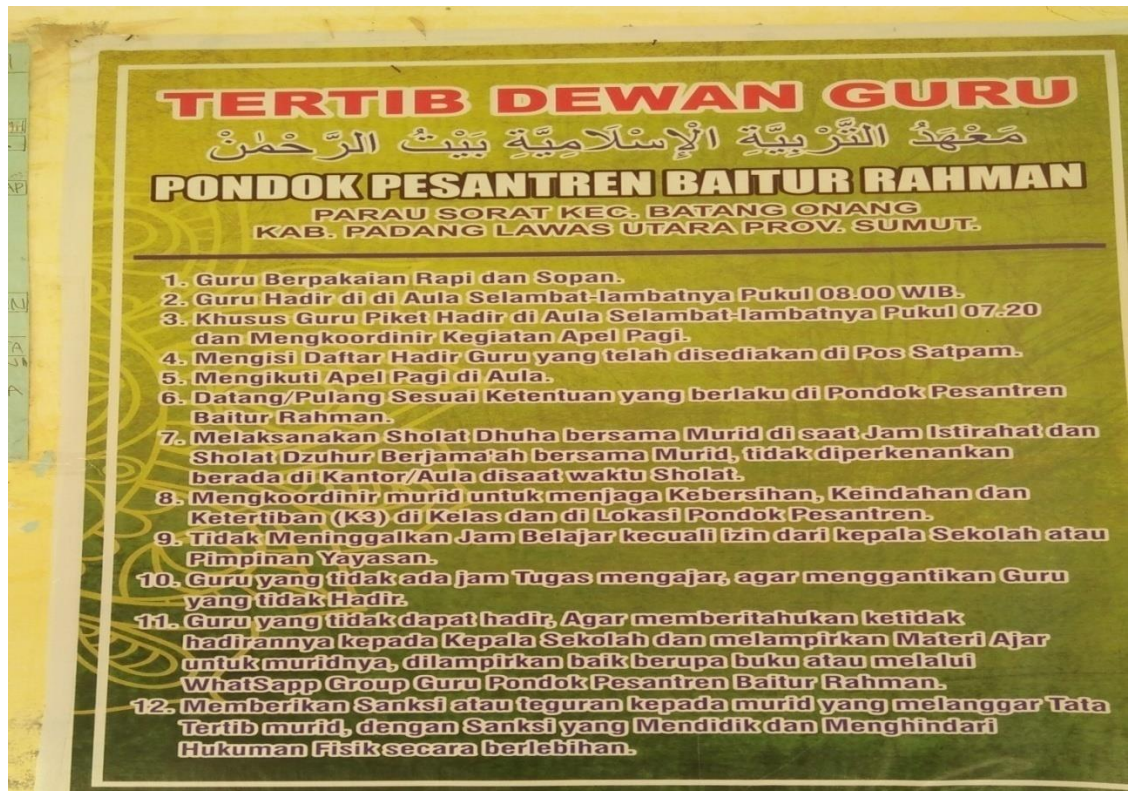
Kantor tenaga pendidik di pondok pesantren Baitur Rahman



Asrama santri putra pondok pesantren Baitur Rahman




Masjid yang terletak dilingkungan pondok pesantren Baitur Rahman



Tertib dewan guru di pondok pesantren Baitur Rahman

DOKUMEN KEGIATAN SANTRI PUTRA DAN PUTRI BAITURRAHMAN 100x154cm1psa 22.08.22


 معهد التربية الإسلامية بيت الرحمن
 YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN
 DESA PARAU SORAT, KEC. BATANG ANANG
 KAB. PADANG LAWAS UTARA
Alamat : Jl. Arah Gadang - Per. Melayang Km. 8 Kuala Pias - 21762 Tlp: 081188478194

TATA TERTIB SANTRI PUTRA DAN PUTRI PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN

1. Tidak melakukan Kekerasan, perkelahian, permusuhan, dan pertengkaran.
2. Tidak membawa HandPhone (HP), Radio, Tape, dan alat elektronik lainnya, dan apabila dikemudian hari murid tersebut akan disita dan tidak membawa alat-alat tersebut maka Alat tersebut akan disita dan tidak akan dikembalikan serta murid tidak akan menuntur untuk dikembalikan.
3. Tidak membawa senjata tajam dan sejenisnya.
4. Tidak membawa serta menggunakan pakaian yang tidak sopan.
5. Mematuhi seluruh peraturan yang ada, baik tertulis maupun tidak tertulis.
6. Mematuhi seluruh kegiatan di lingkungan Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat.
7. Tidak meminta uang yang telah dibayarkan ketika berhenti dari Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat.
8. Tidak keluar dari lingkungan Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat tanpa izin.
9. Tidak membawa barang berharga/ perhiasan ke Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat.
10. Tidak memakai celana Jeans dan sejenisnya.
11. Tidak memakai pakaian ketat dan terbuka.
12. Tidak diperbolehkan merokok.
13. Tidak melakukan tindakan pencurian.
14. Jika terjadi pelanggaran Tata tertib tersebut di atas, maka pengurus OSIS Santri Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat tidak dibenarkan memproses dan bertindak sendiri melainkan melaporkan pelanggaran itu kepada pihak pengurus Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat.
15. Apabila melanggar peraturan yang telah ditetapkan maka akan diberikan sanksi peringatan, panggilan orang tua, dan jika melakukan pelanggaran yang berat (tidak bisa ditolerir) maka akan dikeluarkan dari Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat dengan tidak terhormat/ Drop Out (DO)

JADWAL KEGIATAN SANTRI PUTRA – PUTRI

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN
1.	04.00 – 06.00	Bangun tidur, Persiapan Sholat Shubuh, Sholat Shubuh berjama'ah, Wirid Ba'da Sholat, Mudzakaroh/Belajar di masjid
2.	06.00 – 07.30	Masak, Mandi, Persiapan Apel Pagi
3.	07.30 – 08.15	Senin : Upacara Bendera Selasa, Kamis, Sabtu, Minggu : Apel pagi diisi Syarhil Qur'an Jum'at : Apel pagi diisi Dzikir bersama membaca Rotib
4.	08.15 – 10.30	Belajar di kelas masing-masing
5.	10.30 – 11.00	Istirahat dan Sholat Dhuhur
6.	11.00 – 12.15	Belajar di kelas masing-masing
7.	12.15 – 13.00	Persiapan Sholat Dzuhur, Sholat Dzuhur berjama'ah, Wirid Ba'da Sholat
8.	13.00 – 14.30	Kegiatan Ekstra kurikuler
9.	14.30 – 16.00	Istirahat
10.	16.00 – 16.30	Persiapan Sholat Ashar, Sholat Ashar berjama'ah, Wirid Ba'da Sholat
11.	16.30 – 18.00	Masak, Mandi, Istirahat
12.	18.00 – 19.30	Persiapan Sholat Maghrib, Sholat Maghrib berjama'ah, Wirid Ba'da Sholat, Mudzakaroh di Masjid
13.	19.30 – 20.30	Persiapan Sholat Isya, Sholat Isya berjama'ah, Wirid Ba'da Sholat
14.	20.30 – 22.00	Belajar Malam di ruangan, sesuai masing-masing kelas belajar malam
15.	22.00 – 04.00	Istirahat tidur di asrama masing-masing

DOKUMEN KEGIATAN SANTRI PUTRA DAN PUTRI BAITURRAHMAN 100x154cm1psa 22.08.22

Tata tertib santri putra dan putri di pondok pesantren Baitur Rahman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 2549 /In.14/E.1/TL.00/08/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang
Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yeni Puspita Sari Siregar
Nim : 1820100073
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasar Matanggor

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peranan Guru Asrama dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 25 Agustus 2022

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. M. Lis Julianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA
NIP. 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN
MADRASAH ALIYAH SWASTA BAITUR RAHMAN
DESA PARAU SORAT KEC. BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA SUMUT**

Alamat : Jln. Aek Godang - Pasar Matanggor Km. 8 Kode Pos : 22762 HP : 081361478704, Email: mtsbaiturrahmanbatangonang@gmail.com

Nomor : 003/MA/YPPBR/VIII/2022
ifat : Penting
ampiran : 1 (satu)Berkas
lal : Balasan Surat Penelitian

Parau Sorat, 25 September 2022

epada Yth.
ekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
N Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
dangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Bapak dengan nomor B-2549/In.14/E.1/TL.00/08/2022 perihal izin melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat Tahun 2022, maka melalui surat ini kami menyatakan menerima/tidak menerima* mahasiswa untuk melaksanakan Penelitian di sekolah/madrasah ini.

Nama : YENI PUSPITA SARI SIREGAR
NIM : 1820100073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : PAI

Alamat : Pasarmatanggor

Demikian surat ini disampaikan agar kiranya dipergunakan dengan sebaik baiknya, terimakasih.

Parau Sorat, 25 September 2022
Kepala Sekolah/Madrasah

MHD. YAKUB. S.Pd